

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berikut merupakan penyajian data dari penulis berdasarkan hasil wawancara dengan informan :

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Panyipatan adalah sebuah kecamatan di kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan selatan. Kecamatan Panyipatan dapat ditempuh dengan jarak sekitar 38 km dari selatan kota Pella hari dan terkenal dengan maskot fauna daerah yaitu kijang mas. Luas wilayah kecamatan Panyipatan 336 km² dengan jumlah penduduk sebesar 70 jiwa dan kepadatan 36,7 jiwa/km².

Batas wilayah Kecamatan Panyipatan sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Pella hari, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Batu Ampar, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Takisung dan sebelah timur berbatasan dengan Pantai.

Di Kecamatan Panyipatan terdapat 10 desa yaitu Desa Tanjung Dewa, Desa Suka Ramah, Desa Panyipatan, Desa Kandangan Lama, Desa Kandangan Baru, Desa Bumi Asih, Desa Batu Tungku, Desa Batu Mulya, dan Desa Batakan.

2. Data Penggiat UMKM Peternakan Ayam Potong

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap 10 Penggiat Umkm Peternakan Ayam Potong yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka

penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang mekanisme penggiat peternakan ayam potong sebagai berikut:

a. Informan Pertama

1) Identitas Informan

Nama: Murdani, umur 31 tahun, agama islam, pendidikan SMA, alamat Desa Kuringkit RT 06 RW 02 Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

2) Uraian

Informan pertama menerangkan bahwa pada awal mula mengetahui tentang peternakan ayam ini dari tidak lain yaitu dari keluarga sendiri, yang mana bisa dikatakan sudah turun temurun dari kakek beliau dan menjadi kegiatan yang rutin bagi setiap penggiat peternak ayam .

Beliau sendiri diajari pertama kalinya sejak masih berada dibangku Sekolah Dasar, dimana sering ikut membantu memelihara sampai ke tahap panen dan akhirnya beliau serius terjun dalam usaha peternakan ayam potong ini dimulai dari tahun 2014 sebagai seorang penggiat sekaligus pemilik kandang ternaknya.

Modal awal memulai peternakan itu yaitu sebanyak *Rp120.000.000.00* untuk keperluan membuat kandang serta keperluan lainnya dan adapun untuk produksi sendiri itu dengan menggunakan seorang penggiat peternak ayam potong langsung sesuai dengan tingkat kreatifitasnya masing-masing.

Adapun mengenai kendala dari bahan baku peternakan ayam potong itu sendiri tidak memiliki kendala, karena semua bahan baku itu sudah disediakan oleh pihak perusahaan bermitra dengan pemilik kandang ternak ayam potong tersebut.

Sedangkan untuk mekanisme yang harus di siapkan oleh penggiat peternak ayam potong yaitu menyiapkan tempat peternakan yang berupa kandang yang bersih, ketika bibit ayam datang yang pertama sediakan karung (sak) lalu di letakkan di tempat ternak sebagai alasannya dan dikasih bekas proses dari padi hingga menjadi beras (sekam) yang selanjutnya tempat makan dan minum ayam.

Untuk pemasaran atau penjualan hasil ternak ayam potong ini sendiri tidak memiliki kendala, dikarenakan beliau merupakan salah satu pengusaha yang menggeluti dibidang penggiat peternakan khususnya pada peternakan ayam potong. Beliau biasanya bisa menjual hasil ternaknya secara langsung kepada pihak perusahaan melalui kerjasama yang mana bisa di sebut dengan bermitra.

Alhamdulillah kata beliau untuk penghasilan dari penjualan ternak ayam potong ini cukup untuk biaya hidup keluarga dengan penghasilan mulai dari *Rp12.000.000,00* sampai dengan *Rp15.000.000,00* /perbulannya, tergantung banyaknya ayam yang masih hidup dan berat ayamnya mencapai target yang ada.

Berkat dukungan pemerintah setempat seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian atau instansi lainnya. beliau lumayan

dapat mengembangkan usaha peternakan ayam potong itu, walau yang dibantu hanya dari segi harga serta bibit saja.

Padahal menurut beliau usaha peternakan ayam potong ini sangat berpotensi dan patut untuk dikembangkan lebih lagi sebagai bentuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat karena dapat menjadi penghasilan yang menjanjikan untuk kemajuan ekonomi di daerah tersebut.

b. Informan kedua

1) Identitas Informan

Nama: Muhamamd Amrullah, umur 33 tahun, agama islam, pendidikan SLTA, alamat Desa Kuringkit RT 06 RW 02 Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa memperoleh pengetahuan tentang mekanisme peternakan ayam potong itu berawal atau meneruskan dari usaha orang tua sendiri, diawali dengan menjalani sebagai penggiat UMKM sejak awal tahun 2013.

Beliau menerangkan bahwa yang bisa menjadi penggiat UMKM didalam keluarganya adalah seluruh anggota dalam keluarganya.

Adapun untuk modal awal yang disediakan untuk memulai peternakan ini perlu modal yang banyak yaitu berkisar *Rp150.000.000,00* dalam populasi 4000 ekor bibit ayam potong.

Dalam usaha ini, dari segi bahan baku untuk peternakan ayam potong itu sendiri tidak memiliki kendala.

Sedangkan untuk mekanisme peternakan ayam potong itu sendiri mengikuti panduan langsung dari penyuluh peternakan lapangan (PPL) seperti menyiapkan sekam, kayu serta mensterilkan air. Dalam mekanisme ini yang peralatan yang perlu disediakan tempat pakan, makan dan minum.

Adapun cara memasarkan atau menjual hasil peternakan ayam potong ini langsung ke perusahaan karena sudah melakukan kerjasama dengan perusahaan (bermitra). Dalam sebulan, penghasilan dari penjualan dari ayam potong ini berkisar *Rp15.000.000,00* sampai dengan *Rp20.000.000,00* dalam populasi 4000 sampai 5000 ekor ayam potong.

Sedangkan dari pemerintah untuk campur tangan dalam hal kegiatan usaha peternakan ayam potong khususnya di Kecamatan Panyipatan yang beliau rasakan mungkin belum ada lagi. Padahal sangat disayangkan dan sangat bagus seandainya ada campur tangan pemerintah khususnya di Kecamatan Panyipatan, karena potensi usaha peternakan ayam potong itu sendiri bisa dikembangkan dengan baik karena hasilnya bisa dikatakan menjanjikan.

c. Informan ketiga

1) Identitas Informan

Nama: Muhdi umur 30 tahun, agama islam, pendidikan MA Darussalam Martapura, alamat Desa Kuringkit RT 06 RW 02 Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa ketertarikan dan pengetahuannya tentang penggiat peternak ayam potong dirasa ketika melihat orang tua dan saudaranya yang bergelut juga sebagai penggiat peternak ayam potong di desa kuringit dirasa sangat menarik dan bisa dapat dikatakan menjadi salah satu peluang usaha atau pekerjaan dari penggiat peternak ayam potong yang menjadi kegiatan daerah setempat serta mendapatkan pengetahuan dari Penyuluh Peternakan Lapangan (PPL).

Sampai akhirnya beliau memutuskan untuk belajar dan bekerja sebagai penggiat peternak ayam potong dimulai pada tahun 2018 dengan modal usaha berkisar *Rp100.000.000,00* bahkan lebih.

Adapun dari pihak keluarga yang bisa menjadi penggiat UMKM khususnya pada ternak ayam potong ini tidak lain dari pihak anggota keluarga sendiri.

Mengenai dari bahan baku peternakan ayam potong itu sendiri memiliki kendala dari segi bibit serta pakan, karena bibit terkadang

bagus bisa juga tidak bagus serta dari pakan nya terlambat pengiriman nya bisa saja sudah kehabisan pakan nya baru datang pakan nya.

Mekanisme yang digunakan oleh penggiat UMKM itu sendiri harus di siapkan oleh penggiat peternak ayam potong yaitu menyiapkan tempat peternakan yang berupa kandang yang bersih, ketika bibit ayam datang yang pertama sediakan karung (sak) lalu di letakkan di tempat ternak sebagai alasannya dan dikasih bekas proses dari padi hingga menjadi beras (sekam) yang selanjutnya tempat makan dan minum ayam.

Sedangkan mekanisme yang digunakan dalam memasarkan atau menjual hasil peternakan ayam potong ini sudah ada pembelinya karena langsung kerjasama dengan perusahaan yang bisa disebut dengan bermitra.

Alhamdulillah kata beliau dari hasil penjualan ternak ayam potong ini dalam waktu 30 sampai 35 hari waktu panen dengan hasil *Rp12.000.000,00* sampai *Rp15.000.000,00* dalam populasi 4000 ekor ternak ayam. Sedangkan dari pemerintah untuk campur tangan dalam hal kegiatan usaha peternakan ayam potong khususnya di Kecamatan Panyipatan yang beliau rasakan mungkin belum ada lagi.

Padahal sangat disayangkan dan sangat bagus seandainya ada campur tangan pemerintah khususnya di Kecamatan Panyipatan, karena potensi usaha peternakan ayam potong itu sendiri bisa

dikembangkan dengan baik karena hasilnya bisa dikatakan menjanjikan.

d. Informan keempat

1) Identitas Informan

Nama: Baidilah umur 35 tahun, agama islam, pendidikan SMA, alamat Desa Kuringkit RT 06 RW 02 Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau mengatakan mulai memperoleh pengetahuan tentang mekanisme peternakan ayam potong ini dari orang tua sendiri sejak muda, namun mulai menjalani sebagai penggiat umkm ini secara khusus ditahun 2008 setelah mendapatkan pengalaman dari mengikuti orang tua beternak serta dalam keluarga semuanya memang bisa menjadi penggiat umkm.

Dengan modal pengalaman yang di pegang, serta modal awal membuka umkm peternakan ayam potong ini mmenyediakan dana 150 juta, untuk bahan baku peternakan ayam potong ini tidak memiliki kendala karena sudah disiapkan oleh pihak perusahaan, sedangkan mekanisme peternakan ayam potong itu tempat kandang harus bersih,serta menjaga bibit ayam tidak kedinginan akibat dekat dengan tempat minum maka peralatan yang disediakan untuk mekanisme peternakan ayam potong yaitu drum yang di dalam nya ada kayu yang dibakar sehingga bibit ayam itu tidak kedinginan akibat

ketika mau minum namun tidak terkontrol ditempat minunya sehingga tercebur dan basah maka si penggiat menjaga hal-hal ini supaya tidak mengalami kematian bibit ayam karena kedinginan.

Sedangkan untuk memasarkan atau menjual hasil peternakan ayam potong ini tidak perlu dipikirkan lagi oleh pemilik kandang karena sudah bermitra dengan perusahaan atau kerjasama otomatis bibit yang sudah di panen itu langsung diambil oleh perusahaan.

Dengan demikian penghasilan yang didapatpun berkisar antara *Rp20.000.000,00* sampai *Rp30.000.000.00* setiap bulannya dalam populasi 7000 ekor bibit ayam yang dipanen., dikarenakan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan usaha peternakan ayam potong ini maka sangat disayangkan karena usaha tersebut asa potensi untuk dikembang sehingga pendapatan ekonomi masyarakat meningkat.

e. Informan kelima

1) Identitas Informan

Nama: Imi umur 32 tahun, agama islam, pendidikan SMP, alamat Desa Kuringkit RT 06 Rw 02 Kecamatan Panyipatan

2) Uraian

Informan menjelaskan bahwa beliau memperoleh pengetahuan tentang mekanisme peternakan ayam potong ini semasa mudanya dari orang tuanya, karena merupakan salah satu penghasilan tambahan bagi keluarganya.

Sampai sekarang pun bersama anak dan istri beliau masih sebagai penggiat umkm. Untuk modal awal membuka umkm peternakan sekitar *Rp100.000.000,00* untuk membeli bahan baku pembuatan kandang serta peralatan bahan makan dan minum.

Sedangkan dari bahan baku peternakan ayam potong itu sendiri ada memiliki kendala dari segi bibit karena bibit yang datang dari perusahaan itu bisa dibilang tidak bagus.

Untuk mekanisme peternakan ayam potong itu penggiat menyiapkan semua bahan baku dan peralatan, adapun peralatan yang disediakan untuk mekanisme peternakan ayam potong ini seperti pakan, air dan tempat makan serta tempat minum yang sering mereka perhatikan setiap harinya.

Menjualnya atau memasarkan hasil peternakan ayam potong ini dengan perusahaan karena bermitra atau sudah kerja sama dengan pihak perusahaan, maka dari itu penghasilannya dalam penjualan ternak ayam potong itu mulai dari *Rp10.000.000,00* sampai *Rp12.000.000,00* perbulannya dengan populasi bibit sebanyak 4000 ekor.

Adapun campur tangan atau bantuan pemerintah sendiri beliau tidak merasakan, karena sangat jarang dan tidak merasa terkenan bantuan tersebut, baik dari segi pelatihan atau pun pengembangan lainnya. Sayang kata beliau, padahal usaha peternakan ayam potong ini

ada potensi dikembangkan untuk kemajuan perekonomian masyarakat khusus nya di desa Kuringkit tersebut.

f. Informan keenam

1) Identitas Informan

Nama: Muhammad khairani ghani umur 20 tahun, agama islam, pendidikan Madrasah Aliyah, alamat Desa Kuringkit RT 06 Rw 02 Kecamatan Panyipatan.

2) Uraian

Informan menerangkan tentang awal pertama memperoleh pengetahuan tentang mekanisme peternakan ayam potong ini dari keluarga sendiri secara turun temurun sebagai penggiat peternak ayam dan diteruskan oleh beliau sampai sekarang.

Diajari dari kecil sambil membantu sedikit demi sedikit untuk melakukan mekanisme seperti membersihkan tempat makan ternak serta yang lainnya , sampai akhirnya mahir merawat bibit ayam sampai sekarang.

Untuk modal sendiri iya menerangkan untuk menjadi penggiat peternak ayam sekitar Rp100.000.000,00 dengan membeli bahan baku serta peralatan kandang dan dari bahan baku peternakan ayam potong itu sendiri dari segi bibit,karena bibit yang datang dari perusahaan kurang bagus.

Adapun mekanisme peternakan ayam potong itu sendiri penggiat menjelaskan menyiapkan semua bahan baku serta peralatan

untuk tempat bibit tersebut, mengenai peralatan yang perlu disediakan untuk mekanisme pengklat peternakan ayam itu seperti pakan seperti bama, drum yang di dalamnya ada tumpukan kayu yang di bakar serta tempat makan dan minum.

Untuk menjual atau memasarkan hasil peternakan ayam potong ini langsung ke perusahaan karena sudah bermitra atau bekerja sama dengan pemilik kandang dengan perusahaan.

Hasilnya pendapatan yang dihasilkan pun tidak menentu kadang dari *Rp10.000.000,00* sampai *Rp15.000.000,00* perbulannya. Mengenai campur tangan pemerintah sekitar tidak ada dalam usaha peternakan ayam potong ini, padahal potensi usaha ini bisa dikembangkan dan bisa membuat perekonomian daerah tersebut meningkat sehingga bisa di gunakan untuk kemaslahatan masyarakat nya.

g. Informan ketujuh

1) Identitas Informan

Nama: Amat umur 25 tahun, agama islam, pendidikan SMP, alamat Desa Kuringkit RT 06 Rw 02 Kecamatan Panyipatan

2) Uraian

Informan ini mengatakan bahwa pengetahuan akan tentang mekanisme peternakan ayam potong ini didapat secara turun temurun dari orang tua, dan mulai menekuni sebagai pengklat umkm peternakan ayam potong ini sejak tahun 2018 bersama dengan rekan yang satu nya yaitu rahmat.

Dengan modal yang besar sekitar Rp150.000.000,00 untuk membuat kandang serta membeli peralatan untuk ternak nya.

Adapun dari segi bahan baku tidak memiliki kendala karena semuanya sudah di siapkan pihak perusahaan.

Untuk mekanisme umkm peternakan ayam ini, penggiat selalu menyiapkan bahan baku seperti gula, pemanas, obat, dan menyiapkan peralatan seperti untuk tempat pakan serta minumnya sudah terisi dan bersih agar semua bibit sehat dan berkembang dengan baik.

Sedangkan untuk memasarkan atau menjual hasil peternakan ayam potong ini langsung ke perusahaan karena perusahaan sudah bermitra dengan pemilik kandang.

Alhamdulillah kata beliau untuk penghasilan dari peternakan ayam potong ini mulai dari Rp18.000.000,00 sampai dengan Rp20.000.000,00 perbulannya, dengan populasi 7000 ekor.

Untuk campur tangan atau bantuan pemerintah sendiri tutur beliau itu tidak ada, dikarenakan kebijakan dari pemerintahan khususnya di desa ini tidak ada.

Padahal usaha peternakan ayam potong ini ada potensi untuk dikembangkan karena bisa menjadi salah satu membuka lapangan pekerjaan.

h. Informan kedelapan

1) Identitas Informan

Nama: Armail umur 29 tahun, agama islam, pendidikan MTS,
alamat Desa Kuringkit Rt 06 Rw 02 Kecamatan Panyipatan

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau pertama memperoleh pengetahuan tentang mekanisme peternakan ayam potong ini merupakan kegiatan yang secara turun temurun dan beliau mengetahui serta belajar sendiri itu melalui orang tua atau keluarga lainnya.

Beliau sendiri serius menekuni usaha ini dimulai sejak masih muda sering ikut bantu memelihara ternak ayam bersama orang tua.

Untuk modal awal membuka umkm peternakan ayam potong ini sekitar *Rp120.000.000,00* sampai dengan modal sekarang *Rp1.50.000.000,00* bersama dengan orang tua untuk mengolah satu kandang ternak.

Tentu itu semua biaya lengkap dari peralatan pembuatan kandang serta peralatan untuk ternak nya.

Mengenai dari segi bahan baku ada memiliki kendala dari seperti bibit yang di datangkan dari perusahaan itu kurang bagus. Mekanisme peternakan ayam potong itu sendiri beliau menjelaskan penggiat harus menyiapkan sebaik mungkin dari bahan baku serta peralatan nya.

Adapun peralatan yang perlu disiapkan seperti tempat makan, tempat minum, drum yang terisi kayu dibakar.

Beliau sendiri seorang penggiat umkm peternakan ayam potong sekaligus sebagai pemilik kandang sampai dengan sekarang.

Penghasilan yang didapat mulai dari *Rp10.000.000,00* sampai *Rp12.000.000,00* perbulannya kata beliau, tergantung populasi bibit ayam yang masih hidup. Namun cukuplah dalam mencukupi keluarga dan keperluan sehari-hari tutur beliau.

Adapun untuk campur tangan pemerintah dalam kegiatan usaha peternakan ayam potong selama ini tidak ada kata beliau sedangkan usaha peternakan ayam potong ini ada potensi untuk dikembangkan karena dari usaha ini bisa menambah tingkat taraf perekonomian masyarakat.

i. Informan kesembilan

1) Identitas Informan

Nama: Mustafa umur 29 tahun, agama islam, pendidikan MI, alamat Desa Kuringkit RT 06 Rw 02 Kecamatan Panyipatan.

2) Uraian

Informan menuturkan bahwa iya memperoleh dan belajar mekanisme peternakan ayam potong ini dari orang tua sendiri yaitu bapaknya, karena sering ikut membantu memelihara ternak ayam potong ini sejak masih sekolah dasar bersama dengan bapaknya.

Modal awal untuk memulai peternakan ini sekitar *Rp70.000.000,00* untuk membeli peralatan pembuatan kandang ternak ayam serta peralatan lainnya.

Mengenai kendala dari bahan baku peternakan ayam potong ini seperti keterlambatan datang nya kayu untuk dijadikan bahan akar.

Adapun mekanisme peternakan ayam potong ini oleh penggiat harus membersihkan tempat, penyemprotan, memberikan vaksin, menyiapkan bahan baku dan peralatan semua harus siap di tempat ternak nya, serta peralatan yang harus disiapkan itu seperti obat, suntik khusus vaksin, tempat minum dan makan.

Sedangkan untuk menjual atau memasarkan hasil peternakan ayam potong ini langsung diambil oleh pihak perusahaan karena sudah bermitra atau uga bekerja sama dengan pemilik kandang dengan pihak perusahaan.

Jadi penghasilan yang di dapat dari *Rp10.000.000,00* sampai dengan *Rp12.000.000,00* perbulannya, dalam populasi ayam 4000 ekor. Mustafa mengatakan dalam kegiatan usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Panyipatan ini tidak pernah campur tangan dari pemerintah.

Dalam usaha peternakan ayam potong ini ada sebenarnya untuk dikembangkan karena keuntungan yang diperoleh cukup serta lumayan untuk kebutuhan sehari-hari dan sisanya bisa di tabung untuk ketersediaan selanjutnya.

j. Informan kesepuluh

1) Identitas Informan

Nama: Yadi umur 40 tahun, agama islam, pendidikan SMP, alamat Desa Kuringkit RT 06 Kecamatan Panyipatan.

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa beliau belajar serta memperoleh pengetahuan tentang mekanisme peternakan ayam potong ini yaitu orang tua beliau, yang mengajarnya ketika masih muda dulu, sampai dengan sekarang beliau berkeluarga dan masih menekuni sebagai penggiat peternak ayam potong ini beserta anak-anak beliau.

Untuk modal awal membuka umkm peternakan ayam potong ini sekitar *Rp130.000.000,00* dan memiliki beberapa pengalaman yang dipunyai mengenai beternak ayam potong sehingga bisa berani membangun kandang untuk ternak tersebut.

Bahan baku sendiri itu mudah didapat kata beliau yaitu langsung dibeli ke toko bangunan serta toko peralatan peternakan ayam namun ada juga memiliki kendala dari segi bahan baku yaitu terlambat datang nya kayu untuk diproses pengoponan atau pemanasan di dalam tempat ternak nya.

Sedangkan mekanisme peternakan ayam potong ini penggiat harus menyiapkan segala peralatan serta kebersihan dan jangan lupa untuk memberikan vaksin ke bibit nya agar bibit ehat dan dikasih obat yang di anjurkan oleh penyuluh peternakan lapangan (ppl) adapun peralatan yang penggiat perlu siapkan seperti peralatan tempat makan, minumbahan pakan, obat dan suntik vaksin.

Penjualan atau pemasaran dari hasil peternakan ayam potong ini langsung diambil oleh pihak perusahaan karena sudah bermitra atau sudah menjalin kerjasama antara pemilik kandang dengan perusahaan.

Penggiat peternakan ayam ini bisa dibilang mudah karena kalau sudah sampai waktu nya panen tinggal tunggu pihak perusahaan mengambil ternak yang siap dipanen, untuk penghasilannya mulai dari Rp10.000.000,00 sampai Rp12.000.000,00 perbulannya sebagai penggiat peternak ayam potong ini.

Hendaknya kata beliau pemerintah bisa ikut campur tangan dengan usaha peternakan ayam ini agar usaha ini bisa dikembangkan untuk perekonomian masyarakat bisa bertambah karena usaha peternakan ayam potong ini ada mempunyai potensi untuk dikembangkan.

Tabel 4.1 Identitas Informan

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Murdani	31 Tahun	SMA	Pengusaha dan penggiat ternak ayam potong
2.	Muhamamd Amrullah	33 Tahun	SLTA	Pengusaha dan penggiat ternak ayam potong

3.	Muhdi	30 Tahun	MA Darussalam	Pengusaha dan penggiat ternak ayam potong
4.	Baidillah	35 Tahun	SMA	Penggiat umkm peternakan ayam potong
5.	Imi	33 Tahun	SMP	Penggiat umkm peternakan ayam potong
6.	Muhammad Khairani Ghani	20 Tahun	MA	Penggiat umkm peternakan ayam potong
7.	Amat	27 Tahun	SMP	Penggiat umkm peternakan ayam potong
8.	Armail	29 Tahun	MTS	Penggiat umkm peternakan ayam potong
9.	Mustafa	29 Tahun	MI	Penggiat umkm peternakan ayam potong
10.	Yadi	40 Tahun	SMP	Penggiat umkm peternakan ayam potong

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan melalui para penggiat umkm peternakan ayam potong yang ada di kecamatan panyipatan kabupaten tanah laut, menghasilkan beberapa mekanisme dan kendala dalam peternakan ayam oleh penggiat UMKM tersebut, diantaranya:

1. Mekanisme peternakan ayam oleh penggiat UMKM di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut.

Mekanisme yang pertama kali dilakukan adalah membersihkan tempat. Adapun yang harus di siapkan ketika bibit ayam datang yang pertama di sediakan karung (sak) lalu di letakkan di tempat ternak sebagai alasnya dan dikasih bekas proses dari padi hingga menjadi beras (sekam) yang selanjutnya tempat makan dan minum ayam.

Bibit ayam yang datang dari perusahaan ke tempat ternak tersebut berumur satu hari dengan timbangan berat 4 gram, pada usia satu hari tersebut adapun perkembangan dari umur satu hari sampai satu minggu itu mencapai 2 once.

Pada minggu kedua perkembangan bibit ayam naik hingga berat 3 once. Selanjutnya minggu ke tiga atau pada usia dua puluh satu hari bibit ini berkembang mencapai 1 kg, umur dua puluh delapan mulai diadakan pengurangan kapasitas ayam atau panen perkembangan berat bibit ayam tersebut mencapai 1 ½ gram (g) dan pada umur tiga puluh lima hari ini bisa dikatakan siap panen itu perkembangan berat nya dua kilo gram up maks 2,8 kg dan untuk bibit semua nya habis di ambil oleh perusahaan.

Pada umur satu hari sampai delapan hari pemberian pakan dilakukan setiap per 3 jam dan dikasih obat dari siang hingga malam.

Pada umur delapan hari sampai enam belas hari pengasihan pakan di bagi menjadi 3 yaitu pagi, siang, sore.

Pada umur enam belas sampai dua puluh empat hari pengasihan pakan dilakukan pagi dan sore dan diusia ini juga dilakukan penyemprotan pada ayam. Sedangkan pada umur dua puluh empat sampai tiga puluh lima hari pengasihan pakan di batasi sampai jam 12 siang pakan harus habis dan kasih pakan kembali pada jam 4 sore dan dilakukan pengasihan minum air secara teraratur.

Adapun mengenai pakan peternakan ayam potong ini sudah disiapkan oleh perusahaan, karena sudah menjalin kerja sama oleh pemilik kandang dengan pihak perusahaan.

Mengenai pakan yang sudah disiapkan serta di kirimkan dari perusahaan itu memiliki dua tahapan,tahapan yang pertama pihak perusahaan mengirimkan pakannya dua hari sebelum bibit ayam itu datang, pakan nya ini sebanyak 35 kwintal ini cukup bahan pakan nya sampai bibit ayam berumur delapan hari.

Tahapan yang kedua perusahaan mengirimkan lagi pakan nya saat bibit ayam itu berumur tujuh hari sebanyak 95 kwintal tahapan ini berguna sampai panen.

2. Kendala dan hambatan dalam mekanisme peternakan ayam potong oleh penggiat UMKM di Desa Kuringkit Kabupaten Tanah Laut.

Kendala yang dihadapi dalam mekanisme peternakan ayam potong ini yaitu pengelolaan bibit harus memperhatikan dengan benar dari setiap pola pemeliharaan, karena bibit nya ada kecil serta kaki kering.

Hambatan dalam mekanisme peternakan ayam potong ini dari hal pemeliharaan bibit nya, karena pemeliharaan bibit ayam ini harus efektif sebab bibit nya itu perlu di jaga serta di perhatikan sesuai dengan mekanisme yang di arahkan oleh petugas penyuluh lapangan(PPL).

Adapun dalam mekanisme peternakan ayam potong di Desa Kuringkit di tinjau dari pandangan etika bisnis islam adalah sangat sesuai karena dalam bermitra perusahaan antara pemilik modal dengan pihak perusahaan saling mengutamakan etika sebab untuk guna kompleks dalam bisnis islam, sehingga tidak hanya menyangkut wawasan dan pemahaman tentang norma-norma ekonomi dan pengaturan organisasi bisnis, sebagaimana dalam firman Allah Swt yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa aturan main perdagangan Islam melarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli harus ridha dan sepakat serta harus melaksanakan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam melaksanakan jual beli.

Dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, diharapkan suatu usaha perdagangan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT di dunia dan di akhirat.

Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

